

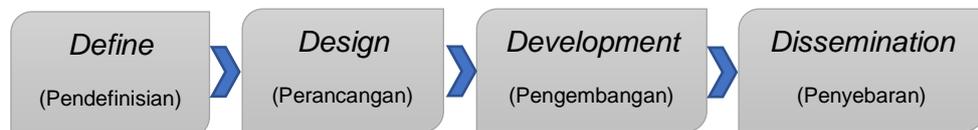
## BAB III

### METODE PENGEMBANGAN

#### A. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development*. Yang mana menurut Sugiyono (2019: 394) ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and Gall menggunakan nama *Research and Development/ R&D* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. Richey, and Kelin, menggunakan nama *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi Perancangan dan Penelitian Pengembangan. Thiagarajan menggunakan Model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research*, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.

Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan Model 4D. Menurut Marsela (2022: 123), Sutarti dan Irawan menyatakan bahwa model 4D dikembangkan oleh Thiagarajan. Yang mana model ini digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Seperti pernyataan Sugiyono diatas, 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Model 4D yang terdiri dari 4 tahap, yakni:



Gambar 5. Model Pengembangan 4D

Tahap pertama adalah *define* (pendefinisian), dimana pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi dengan cara observasi, mengamati proses pembelajaran dan sedikit menanyakan peserta didik juga guru terkait bagaimana proses pembelajaran. Tahap kedua adalah *design* (perancangan), pada tahap ini peneliti mulai mencoba merancang *booklet* dengan menggunakan aplikasi yang telah ditentukan. Tahap

ketiga *development* (pengembangan), dalam tahap ini produk akan dikembangkan sesuai dengan masalah yang sudah diobservasi, pengembangan sebuah media pembelajaran berupa media cetak *booklet* dengan berisikan materi untuk peserta didik dan tambahan integrasi nilai islam sebagai tambahan wawasan ilmu. Tahap terakhir yaitu *dissemination* (penyebaran), yang mana pada tahap ini peneliti tidak melaksanakannya karena penyebaran untuk *booklet* ini terbatas, hanya untuk sekolah yang dituju oleh peneliti dan untuk kepentingan peneliti saja. Sehingga pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga yakni tahap *development*.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Terdapat beberapa tahap atau Langkah dalam pengembangan suatu produk. Menurut Sugiyono (2019: 394) Thiagarajan menggunakan Model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Menurut Sutarti dan Irawan (2017: 12-14) model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

### **1. Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi dan pengumpulan data untuk menemukan masalah. Bertujuan untuk mendefinisikan dan menetapkan terkait syarat-syarat pembelajaran dengan diawali analisis tujuan. Hasil yang diharapkan pada fase ini adalah menemukan masalah yang ada sehingga dapat menentukan pengembangan media pembelajaran *booklet* terintegrasi nilai islam.

Tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa/peserta didik (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

#### **a. Analisis Ujung Depan (*Front-End Analysis*)**

Analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan. Termasuk pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakannya observasi serta wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi MA Al Muhsin terkait pembelajaran di kelas yang mencakup tentang pegangan siswa sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

**b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)**

Analisis peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik peserta didik. Bertujuan untuk mengetahui kognitif, afektif serta keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Pada tahap ini, hasil pra-survei yang telah dilaksanakan yakni pengetahuan peserta didik didapatkan dari penjelasan guru serta satu buku paket pegangan peserta didik, karena sekolah berbasis *boarding school* yang mana peserta didik tidak diperbolehkan membawa *handphone* atau *gadget* lainnya sehingga tak jarang peserta didik bosan dan merasa monoton karena hanya mendapatkan sumber belajar dari guru dan buku yang terbatas. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan *booklet* ekonomi terintegrasi nilai islam untuk tambahan sumber belajar peserta didik.

**c. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)**

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok atau materi yang akan dikembangkan, menyusunnya dengan bentuk hirarki dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan yang tidak relevan. Analisis yang perlu dilakukan

adalah analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar serta analisis sumber belajar.

**d. Analisis Tugas (*Task Analysis*)**

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji.

**e. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)**

Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan objek.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka akan disusun rumusan tujuan, sehingganya dengan rumusan tersebut dapat mengarahkan tujuan dari penelitian ini, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran *booklet* materi permintaan dan penawaran terintegrasi nilai islam kelas X MA Al Muhsin Metro yang dinyatakan valid oleh para ahli dan peserta didik.

**2. Tahap *Design* (Perancangan)**

Pada tahap ini dihasilkan rancangan *booklet*. Tahap perancangan bertujuan untuk merancang media pembelajaran *booklet* yang dikembangkan. Pada tahap ini hasil yang diharapkan yakni rancangan produk berupa materi dan ayat yang berkaitan dengan materi, dengan gambar pendukung serta warna dan tampilan *booklet* yang menarik sehingga dapat menjadi media pembelajaran terintegrasi nilai islam yang valid dan praktis. Dengan beberapa langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu:

**a. Penyusunan Tes Acuan Patokan (*Constructing Criterion-referenced Test*)**

Merupakan langkah yang menghubungkan antara tahap *define* (pendefinisian) dengan tahap *design* (perancangan).

#### **b. Pemilihan Media (*Media Selection*)**

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan, juga dipilih menyesuaikan analisis konsep dan analisis tugas. Pada tahap ini media yang dipilih adalah *booklet* yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang berdasarkan analisis di MA Al Muhsin Metro yang mana dari hasil pengamatan dibutuhkananya *booklet* terintegrasi nilai islam materi permintaan dan penawaran untuk tambahan buku pegangan peserta didik yang mudah dibawa kemana saja.

#### **c. Pemilihan Format (*Format Selection*)**

Pemilihan format dalam pengembangan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang *booklet* dengan materi pembelajaran yang sesuai. Dalam memilih format *booklet*, dirancang dengan ringkas agar memudahkan pembaca, dengan memilih penyusunan materi yang dirangkum dengan jelas.

### **3. Tahap *Development* (Pengembangan)**

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan. Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir setelah melalui revisi berdasarkan masukan para ahli dan data hasil uji coba. Pada tahap ini peneliti mulai membuat media pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang sudah disusun, kemudian membuat media pembelajaran yang dikembangkan. Dengan mulai membuat cover, menyusun materi dengan disertai integrasi nilai islam, ditambah sedikit gambar pendukung yang sehingga pada tahap ini akan menghasilkan produk yang berupa media pembelajaran *booklet* terintegrasi nilai islam yang valid dan praktis. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

#### **a. Validasi Ahli (*Expert Appraisal*)**

Validasi ahli dilakukan setelah *booklet* terintegrasi nilai islam dibuat. Tahap validasi melibatkan beberapa dosen sebagai ahli media, ahli materi dan ahli agama islam. Setelah itu dilanjutkan dengan revisi sesuai dengan pendapat para ahli sampai produk *booklet* dinyatakan valid.

#### **b. Uji Coba Pengembangan (*Development Testing*)**

Uji coba produk dilaksanakan di MA Al Muhsin dengan kelompok kecil kelas X IIS 4 sebagai sampel yang mana peserta didik diminta untuk memberi tanggapan, komentar serta saran sehingga produk dinyatakan praktis.

#### **4. Tahap *Dissemination* (Penyebaran)**

Tahap *dissemination* merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan. *Disseminate* dapat dilakukan di kelas lain dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan produk. *Disseminate* bertujuan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *disseminate* adalah analisis pengguna, menentukan strategi dan tema penyebaran, pemilihan waktu dan pemilihan media.

Namun pada penelitian ini tidak sampai pada tahap *dissemination* (penyebaran), peneliti hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan) karena waktu yang terbatas, juga karena pengembangan *booklet* terintegrasi nilai islam ini tidak bertujuan untuk disebar ke banyak kalangan, melainkan hanya di sekolah tersebut dan untuk kepentingan peneliti.

#### **C. Instrumen Pengumpul Data**

Instrumen pengumpul data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Menurut Rusdi (2018: 229) instrument merupakan alat pengukur dan pengumpul data yang dipergunakan oleh peneliti agar

mendapatkan data dan informasi tentang parameter, variable, fenomena dan kejadian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Dengan begitu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk pengembangan media pembelajaran *booklet* terintegrasi nilai islam ini yaitu dengan wawancara serta angket validasi.

### **1. Wawancara**

Instrumen ini berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada guru mata pelajaran ekonomi MA Al Muhsin Metro terkait media pembelajaran yang ada serta proses pembelajaran di kelas X IIS 4 guna untuk mengetahui apa/bagaimana permasalahan yang dapat dijadikan sebagai potensi pengembangan media pembelajaran.

### **2. Angket**

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana dibutuhkannya partisipasi beberapa pihak atau responden untuk mengisi atau memberikan pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan oleh peneliti, yang mana kemudian akan diberikan Kembali kepada peneliti setelah pertanyaan atau pernyataan diisi/dijawab dengan lengkap. Angket yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran *booklet* terintegrasi nilai islam ini yaitu validasi ahli media, validasi ahli materi, validasi ahli agama islam dan angket tanggapan peserta didik.

#### **a. Angket Validasi Ahli Media**

Angket ini digunakan untuk menguji kelayakan *booklet* terintegrasi nilai islam, agar dapat diujikan kepada peserta didik kelas X IIS 4.

#### **b. Angket Validasi Ahli Materi**

Angket validasi ahli materi ini berisikan tentang pernyataan terkait kualitas cakupan dan isi materi dalam *booklet* terintegrasi nilai islam ini.

#### **c. Angket Validasi Agama Islam**

Angket validasi agama islam juga berisikan pernyataan, terkait kesesuaian materi dengan ayat Al-Qur'an dan hadits serta tentang isi terjemahan.

Agar mendapatkan produk dengan hasil yang baik dan layak, maka diperlukan melaksanakan beberapa langkah validasi produk yang dikembangkan, yaitu:

- 1) Menunjukkan produk yang berupa *booklet* terintegrasi nilai islam materi permintaan dan penawaran.
- 2) Memberikan lembar angket kepada para ahli dan guru mata pelajaran ekonomi di sekolah, sebagai validator untuk menilai produk yang berupa *booklet*.
- 3) Memeriksa angket yang telah diisi oleh validator.
- 4) Revisi produk.
- 5) Memberikan lembar pernyataan kepada validator.
- 6) Produk dinyatakan layak oleh validator.

#### d. Angket Tanggapan Peserta Didik

Angket ini berisikan tentang tanggapan peserta didik terkait media pembelajaran *booklet* terintegrasi nilai islam.

Data dari angket berupa data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala *likert*. Menurut Riduwan (2013: 38) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pada skala *likert* setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 2. Skor Penilaian Angket Tanggapan Peserta Didik**

No.	Skor	Kriteria untuk Peserta Didik
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Netral
4	2	Tidak Baik
5	1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2013: 39)

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengelompokkan jenis data yang diperoleh, berupa uji validitas

*booklet* oleh validator dan angket tanggapan peserta didik (santri), yaitu sebagai berikut:

### 1. Valid

Uji validitas *booklet* terintegrasi nilai islam ini diperlukan untuk mengetahui kesesuaian serta kelayakan *booklet*. Menentukan apakah *booklet* yang telah dibuat cukup valid, layak serta baik untuk digunakan. Jumlah total skor validasi dapat dihitung persentasenya dengan rumus:

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\sum \text{skor validator}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil dari perhitungan skor validasi yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kriteria validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu produk. Kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Valid Suatu Produk**

No	Skor	Kriteria untuk Ahli
1	Angka 0% - 20%	Sangat Lemah
2	Angka 21% - 40%	Lemah
3	Angka 41% - 60%	Cukup
4	Angka 61% - 80%	Kuat
5	Angka 81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2013: 41)

Berdasarkan tabel di atas, *booklet* terintegrasi nilai islam dinyatakan layak jika skor sampai pada angka 61% - 80% atau jika skor sampai pada angka 81% - 100% maka akan memenuhi kriteria sangat layak. Dan akan dilakukan perbaikan jika belum memenuhi kriteria baik dan layak.

### 2. Praktis

Data yang diperoleh melalui angket tanggapan peserta didik terhadap *booklet* terintegrasi nilai islam berupa aspek uraian tentang *booklet* tersebut untuk mengetahui tingkat baik serta praktis untuk digunakan peserta didik. Data tanggapan

dari beberapa siswa atau kelompok kecil tersebut direkap dan akan dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\sum \text{skor validator}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria kepraktisan produk yang dihasilkan yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Praktis Suatu Produk**

No	Skor	Kriteria
1	Angka 0% - 20%	Sangat Tidak Baik
2	Angka 21% - 40%	Tidak Baik
3	Angka 41% - 60%	Cukup
4	Angka 61% - 80%	Baik
5	Angka 81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2013: 41)

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas, jika skor yang didapatkan sampai pada lebih dari angka 61% maka produk dapat digunakan karena termasuk dalam kriteria baik atau sangat baik.